



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surga dipahami sebagai sebuah tempat tertentu setelah kematian yang telah dipersiapkan oleh Allah sebagai balasan bagi orang-orang yang taat kepadanya.¹ Pemahaman tersebut sepertinya sudah melekat dalam pikiran setiap orang dari semua kalangan, mulai dari masyarakat primitif sampai masyarakat modern. Tidak hanya dalam ajaran Agama Islam, bahkan dalam ajaran agama samawi lain juga menyebutkan bahwa manusia akan diberikan ganjaran sesuai amal dan perbuatannya selama hidup di dunia. Seseorang yang selama hidupnya senantiasa berbuat baik, dalam ajaran Agama Yahudi dan Nasrani mereka akan ditempatkan di kerajaan Tuhan dan dapat merasakan kebahagiaan hakiki dan abadi.²

Secara naluriah, keinginan untuk masuk surga dimiliki oleh setiap muslim. Keinginan tersebut setidaknya dilatarbelakangi oleh banyaknya informasi dari al-Qur`an dan Hadis tentang gambaran material surga yang begitu nyata dan mengandung unsur kebahagiaan yang dapat dibayangkan oleh akal manusia. Surga di dalam al-Qur`an digambarkan sebagai tempat yang luas, dan damai dengan berbagai fasilitas seperti makanan, minuman, pakaian, pasangan, dan lain sebagainya. Selain itu, di dalam al-Qur`an sering kali juga menyebutkan tentang sungai-sungai yang mengalir di bawah surga dan kebun-kebun dengan segala

¹ QS. al-Aḥqāf [46]: 14.

² Salman AlFarisi Basri, "Perumpamaan Kehidupan di Surga dalam Deskripsi al-Qur`an" (Skripsi di Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2022), 4.

macam tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan di dalam surga. Sebagaimana yang tercantum dalam Surah Muḥammad ayat 15:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ
لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ
مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ
فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٥﴾³

Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa (adalah bahwa) di dalamnya ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai air susu yang rasanya tidak berubah, sungai-sungai khamar yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah dan ampunan dari Tuhan mereka. (Apakah orang yang memperoleh kenikmatan surga) sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga usus mereka terpotong-potong?.

Gambaran-gambaran kenikmatan surga tersebut kemudian dapat memotivasi seorang muslim untuk senantiasa beribadah dan beramal saleh, sehingga dapat meraih surga. Hal ini dikarenakan surga hanya dikhususkan bagi orang-orang yang berlomba-lomba untuk mendapat *ridā* dari Allah melalui kebajikan dan amalan saleh.⁴ Deskripsi tentang penggambaran surga pada ayat tersebut tentu dapat menarik obsesi masyarakat Arab pra-Islam untuk sampai ke surga suatu saat nanti. Hal ini dikarenakan kondisi sosio-geografis masyarakat Arab yang merupakan kawasan padang pasir yang gersang, sehingga mereka sangat sulit merasakan berbagai kenikmatan yang telah digambarkan dalam al-Qur`an.⁵

³ QS. Muḥammad [47]: 15.

⁴ Sufyan Ilyas, "Metode al-Qur`an Membangun Motivasi Beribadah (Kajian Tafsir Maudhu'i)" (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapaktuan Aceh Selatan, 2013), 55.

⁵ Zunaidi Nur, "Konsep al-Jannah dalam al-Qur`an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)" (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 2.

Berbagai penggambaran tentang kenikmatan surga yang telah disebutkan dalam al-Qur`an hanyalah bersifat imajiner untuk memenuhi ekspektasi masyarakat Arab sebagai sasaran al-Qur`an itu sendiri. Karena yang dihadapi al-Qur`an pada saat itu merupakan penduduk jazirah Arab yang hidup di daerah yang tandus, maka al-Qur`an menggambarkan kenikmatan surga dengan apa yang diimajinasikan dan diinginkan oleh masyarakat Arab pada saat itu. Al-Qur`an menggambarkan surga sebagai sebuah tempat yang dipenuhi dengan sungai-sungai, pohon-pohon, serta buah-buah. Sungai, pohon-pohon dan buah-buah merupakan sesuatu yang jarang ditemukan di negeri Arab. Oleh karena itu, jika surga digambarkan demikian maka hal ini akan memotivasi masyarakat Arab untuk meraih surga sehingga dapat merasakan kenikmatan yang sulit dirasakan ketika hidup di dunia. Tentu kenikmatan yang digambarkan oleh al-Qur`an bukanlah makna sebenarnya, karena dalam suatu hadis disebutkan bahwa Surga merupakan suatu tempat yang dipenuhi dengan segala kenikmatan dan kebahagiaan yang tidak dapat dibayangkan oleh akal pikiran manusia. Seperti dalam sebuah hadis *qudsī* yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " قَالَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ: أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَأَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ،
وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ،⁶

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda: Allah berfirman: "Aku telah mempersiapkan bagi para hambaku yang saleh, apa yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, serta belum pernah terlintas dalam benak manusia,"

⁶ Abū ‘Abd Allāh Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ḥanbal Ibn Hilāl al-Shaybānī, *Musnad al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*, Vol. 16 (t.tp: Muassasah al-Risālah, 2001), 71.

Berdasarkan hadis tersebut, surga merupakan suatu tempat dengan penuh kenikmatan yang tidak dapat dibayangkan oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi mengapa di dalam al-Qur`an ditemukan banyak ayat yang menggambarkan kenikmatan surga dengan sesuatu yang dapat dibayangkan oleh akal pikiran manusia?. Bukankah hal ini akan menjadi kontradiktif?. Bagaimana bisa kenikmatan yang dikatakan tidak dapat digambarkan oleh akal pikiran manusia, justru gambaran-gambaran kenikmatan tersebut disebutkan dalam al-Qur`an?.

Ibnu Sina dalam memahami berbagai ayat yang menggambarkan tentang kenikmatan surga, ia berpendapat bahwa kenikmatan surga sebenarnya merupakan kenikmatan rohani saja. Hal ini dikarenakan ketika hari kebangkitan yang dibangkitkan adalah roh manusia, bukan jasad yang telah hancur. Ia menegaskan bahwa kenikmatan rohani jauh lebih sempurna dibandingkan dengan kenikmatan jasmani. Adapun kenikmatan yang telah digambarkan dalam al-Qur`an dan hadis hanyalah perumpamaan yang bersifat imajinatif dan ditujukan untuk memotivasi masyarakat Arab pada saat itu agar senantiasa beramal saleh guna meraih surga.⁷

Al-Qur`an memberikan gambaran tentang kenikmatan surga dengan gambaran-gambaran yang dapat diterima oleh akal manusia. Bahasa al-Qur`an dalam menggambarkan kenikmatan surga menggunakan bahasa yang indah dan bijaksana. Pada dasarnya, al-Qur`an ingin menggambarkan surga dengan kenikmatan yang tidak ada bandingannya. Akan tetapi mengingat yang dihadapi al-Qur`an pada saat itu merupakan masyarakat Arab yang memiliki kondisi sosio-geografis berupa gurun pasir yang tandus, jadi al-Qur`an memilih ilustrasi yang

⁷ M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian: Surga Yang Dijanjikan al-Qur`an* (Tangerang: Lentera Hati, 2008), 188.

sesuai dengan pemahaman mereka agar dapat diambil hikmahnya.⁸ Namun, jika dipahami pada masa modern seperti sekarang ini, khususnya bagi masyarakat Indonesia, bukankah gambaran kenikmatan surga yang telah disebutkan al-Qur`an dapat ditemukan dengan mudah dan sudah dirasakan di dunia?. Dengan demikian, lalu dimanakah letak keistimewaan dari surga, sehingga dapat menjadi salah satu motivasi bagi masyarakat modern untuk senantiasa berlomba-lomba meraih surga.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengungkapan makna dari visualisasi surga di dalam al-Qur`an secara komprehensif merupakan suatu kebutuhan mendesak, sehingga al-Qur`an senantiasa *ṣahīhun li kulli zamān wa al-Makān*. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana penggambaran surga dalam al-Qur`an dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat modern di tengah maraknya teori barat yang tidak mempercayai keberadaan surga. Dalam hal ini peneliti mencoba mengaitkannya dengan teori hermeneutika untuk mengungkap hakikat makna dari ayat tentang penggambaran surga. Adapun teori hermeneutika yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah teori Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, pemikiran msyarakat semakin berkembang. Mereka menuntut nalar yang rasional dalam memahami dan mempercayai sesuatu. Maka melalui penelitian ini, penulis mencoba menggali lebih dalam terhadap ayat tentang visualisasi imajiner yang terdapat dalam al-Qur`an dengan menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur. Bagi Ricoeur, hermeneutika merupakan suatu cara untuk mengungkap makna dibalik simbol. Ia

⁸ Basri, *Perumpamaan Kehidupan di Surga dalam Deskripsi al-Qur`an*, 141.

mangatakan bahwa semua yang dipahami manusia bersifat simbolik. Apa yang tampak bukanlah makna sebenarnya, melainkan berada di balik simbol tersebut dan perlu untuk diungkapkan.

Visualisasi surga yang bersifat imajiner yang terdapat dalam al-Qur`an dipandang sebagai sebuah simbol. Hal ini dikarenakan berbagai penggambaran surga yang terdapat dalam al-Qur`an digambarkan dengan sesuatu yang dapat diterima oleh akal manusia. Sedangkan pada dasarnya, surga merupakan sebuah tempat dengan penuh kenikmatan yang tidak dapat dibayangkan oleh akal pikiran manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggambaran yang telah disebutkan dalam al-Qur`an bukanlah makna sebenarnya melainkan hanya simbol kenikmatan bagi masyarakat Arab pada saat itu. Oleh karena itu pengungkapan makna sebenarnya dibalik ayat tentang visualisasi imajiner surga perlu dilakukan agar dapat dipahami secara komprehensif oleh masyarakat modern. Melalui pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, penulis ingin mengungkap makna dibalik ayat tentang visualisasi surga yang bersifat imajiner dalam al-Qur`an.

Selain bertujuan untuk mengungkap makna sebenarnya dibalik simbol, hermeneutika Paul Ricour juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman kontekstual untuk dapat memberikan dampak implementatif bagi masyarakat sekarang ini. Hal ini dikarenakan Paul Ricoeur dikenal dengan teori interpretasi dan refleksi. Ketika memahami suatu teks, ia tidak hanya memahaminya semata, akan tetapi juga direfleksikan dengan kehidupan yang dialami manusia.⁹ Dengan demikian, tujuan Hermeneutika Paul Ricoeur di sini bukanlah untuk

⁹ F Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 242.

membenarkan atau menyalahkan ayat tentang visualisasi imajiner surga, akan tetapi untuk mengungkap bagaimana ayat tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap manusia dalam menjalani kehidupan mereka.

B. Batasan Masalah

Dikarenakan ayat yang membahas tentang visualisasi surga di dalam al-Qur`an sangat banyak, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada ayat tentang visualisasi surga yang terdapat dalam surah al-Rahmān.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana interpretasi ayat tentang visualisasi imajiner surga yang terdapat dalam surah al-Rahmān berdasarkan perspektif hermeneutika Paul Ricoeur?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan menggali makna dari ayat tentang visualisasi imajiner surga yang terdapat dalam al-Qur`an menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah

- a. Memberikan informasi terkait interpretasi ayat tentang visualisasi imajiner surga dalam al-Qur`an dengan berlandaskan teori hermeneutika Paul Ricoeur.
- b. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk pengembangan kajian selanjutnya khususnya dalam bidang hermeneutika al-Qur`an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara komprehensif terkait penafsiran terhadap ayat-ayat tentang visualisasi imajiner surga yang terdapat dalam al-Qur`an sehingga dapat memberikan dampak implementatif terhadap sikap masyarakat dalam menjalani kehidupan.
- b. Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan teori hermeneutika tokoh barat di dalam menafsirkan ayat al-Qur`an yang bersifat simbolik.

F. Kajian Pustaka

Kajian tentang ayat-ayat penggambaran surga bukan merupakan isu baru dalam kajian Ilmu al-Qur`an dan Tafsir. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang konsep surga serta membahas tentang penerapan teori hermeneutika dalam memahami ayat al-Qur`an. Hanya saja, sejauh ini belum ada kajian yang membahas tentang

interpretasi ayat-ayat tentang penggambaran surga dalam perspektif hermeutika Paul Ricoeur. Beberapa penelitian yang membahas tema yang serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Syamsyah, tahun 2021 dengan judul “Surga dalam Perspektif al-Qur`an”, program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, fakultas Ushuludin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Skripsi ini membahas tentang penggunaan lafal surga dalam al-Qur`an serta pandangan para mufasir terhadap konsep surga dalam al-Qur`an. Dalam skripsi tersebut pengkajian terhadap konsep surga menggunakan metode *maudū`ī* dengan melakukan penalaran *bayyanī*, yakni pemahaman atas sisi kebahasaan yang dimuat dalam al-Qur`an. Persamaan dengan skripsi ini yaitu terletak pada objek yang dikaji, yakni terkait ayat-ayat yang membahas tentang surga. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisis ayat-ayat tentang surga. Pada skripsi ini penulis akan menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur dalam menganalisis ayat-ayat tentang penggambaran surga dalam al-Qur`an.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sundari Yufitri, tahun 2021, dengan judul “Konsep Keseimbangan Ekosistem dari Perspektif al-Qur`an (Studi Gambaran Ekosistem Surga dalam al-Qur`an)”, program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas tentang konsep keseimbangan ekosistem dalam al-Qur`an ditinjau dari ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur`an. Dalam skripsi tersebut, metodologi yang digunakan adalah *maudū`ī* dengan cara melakukan

analisis konsep keseimbangan ekosistem dalam penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tentang gambaran surga. Persamaan dengan skripsi ini adalah terletak pada objek yang dikaji yaitu ayat-ayat tentang gambaran surga. Dalam skripsi ini penulis juga akan melakukan analisis terhadap penafsiran para mufasir terkait ayat-ayat tentang gambaran surga dalam al-Qur`an. Adapun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Pada skripsi ini penulis akan mengungkap hakikat makna dari ayat tentang penggambaran surga dalam al-Qur`an berdasarkan teori hermeneutika Paul Ricoeur. Selain itu perbedaan dari skripsi ini adalah fokus kajian yang akan diteliti. Jika dalam skripsi tersebut fokus kajiannya adalah terkait konsep keseimbangan ekosistem pada ayat tentang penggambaran surga dalam al-Qur`an, maka pada skripsi ini fokus kajiannya adalah terkait hakikat makna dibalik ayat tentang penggambaran surga agar dapat dipahami oleh masyarakat awam.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Salman Alfarisi Basri, tahun 2022, dengan judul “Perumpamaan Kehidupan di Surga dalam Deskripsi al-Qur`an”, program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin. Skripsi ini menguraikan secara rinci tentang kenikmatan dan keindahan hidup di surga yang telah dideskripsikan oleh al-Qur`an. Dalam skripsi tersebut metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *maudū`ī* dengan cara melakukan deskripsi analisis. Persamaan dengan skripsi ini adalah terletak pada objek yang dikaji yaitu ayat-ayat tentang penggambaran surga dalam al-Qur`an. Adapun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis data. Pada skripsi tersebut menggunakan

metode *maudū'ī*, sedangkan pada skripsi ini menggunakan teori hermeutika Paul Ricour untuk mengungkap hakikat makna yang terkandung pada ayat-ayat tentang penggambaran surga dalam al-Qur`an.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rofiqoh Nurul Ashfiya', tahun 2023, dengan judul "Rekonstruksi Makna *Mu'jizat* di dalam al-Qur`an: Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur", program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Sarang Rembang. Skripsi tersebut mengungkap hakikat makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur`an yang membahas tentang *mu'jizat* para nabi dan rasul dengan menerapkan teori hermeneutika Paul Ricoeur. Persamaan dengan skripsi ini terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis data, yakni menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur. Adapun perbedaannya dengan skripsi ini adalah terkait objek kajian yang diteliti. Pada skripsi tersebut mengkaji ayat-ayat yang membahas tentang *mu'jizat*, sedangkan pada skripsi ini mengkaji ayat-ayat tentang penggambaran surga dalam al-Qur`an.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Lu'luil Maknun, tahun 2021, dengan judul "Membaca Kisah Isra' Mi'raj dengan Hermeneutika Paul Ricoeur", program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir, fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada skripsi tersebut, kisah Isra' Mi'raj dipahami secara lebih alamiah dan rasional karena kisah tersebut dinilai sebagai kisah yang irasional. Menggunakan metode analisis-deskriptif dengan menerapkan teori hermeneutika Paul Ricoeur. Pada skripsi tersebut, diungkap bahwa kisah Isra' Mi'raj dalam al-Qur`an mempunyai makna, *pertama* merupakan makna metaforik

dari penghiburan Allah kepada Nabi Muhammad atas kesedihan yang menimpa Rasulullah. *Kedua*, merupakan kisah simbolik yang mempunyai maksud agar manusia senantiasa melaksanakan salat yang telah difardukan sebagai bentuk ketaatan terhadap Tuhan. Persamaan dengan skripsi ini terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisis data. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka pemikiran yang dirumuskan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Posisi teori dalam penelitian bukanlah untuk diverifikasi, melainkan berfungsi untuk menganalisis data-data yang akan diteliti.¹⁰ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutika Paul Ricoeur.

Paul Ricoeur merupakan salah satu tokoh yang mempunyai peran besar dalam perkembangan kajian hermeneutika di era kontemporer. Sejauh ini, banyak sarjana yang memuji kemampuannya dalam menjembatani dua arus hermeneutika yang sebelumnya dinilai berseberangan.¹¹ Pada satu sisi, Ricoeur berpijak pada pendapat Betti yang mengatakan bahwa hermeneutika merupakan upaya untuk menyingkap makna objektif dari teks-teks yang mempunyai kesenjangan ruang dan waktu dengan pembaca. Dan pada sisi lain, berpijak pada argumen Gadamer,

¹⁰ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Edisi Revisi*, (t.t: t.p., t.th.), 20.

¹¹ Mun'in Sirry, "*Lā Ikrāha fi al-Dīn* (Tidak Ada Paksaan dalam Agama): Menafsirkan Tafsir al-Qur`an bersama Paul Ricoeur", dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian al-Qur`an dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*, Ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), 65.

Ricoeur juga beranggapan bahwa maksud awal dari penulis sudah tidak digunakan lagi sebagai acuan utama dalam memahami teks karena adanya kesenjangan ruang dan waktu.¹² Teori hermeneutika yang dikembangkan oleh Ricoeur berpijak pada dua teori hermeneutika yang sebelumnya dinilai berseberangan. Dalam memahami suatu teks, Ricoeur menggabungkan antara pemahaman dan penjelasan. Ia berargumen bahwa memahami (*understanding*) adalah menafsirkan, sedangkan menjelaskan (*explanation*) adalah menganalisis dan merefleksikan. Oleh karena itu, dalam mengungkap makna terselubung dalam suatu teks keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi.¹³

Landasan yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran Ricoeur adalah perpaduan antara interpretasi dan refleksi kehidupan. Ia mempertahankan refleksi dalam memahami suatu teks, sehingga hermeneutikanya adalah upaya untuk menyingkap intensi yang tersembunyi di balik teks.¹⁴ Dengan demikian makna interpretasi menurut Ricoeur bukanlah semata-mata untuk menemukan makna dalam teks, melainkan juga berarti mengaitkannya dengan makna hidup. Dengan demikian, bagi Ricoeur memahami teks berarti memahami makna hidup.¹⁵

Selanjutnya, Ricoeur berpendapat bahwa hermeneutika bertujuan untuk menghilangkan misteri yang terdapat dalam simbol dengan cara mengungkap hal tersembunyi yang belum diketahui di dalam simbol-simbol tersebut. Secara tegas Ricoeur mendefinisikan hermeneutika sebagai proses pemahaman terhadap simbol-simbol. Dalam konteks ini, Ricoeur menegaskan bahwa setiap kata

¹² Paul Ricoeur, *Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur: Teori Interpretasi*, terj. Ahmad Norma Permata (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 217.

¹³ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, 259.

¹⁴ *Ibid.*, 240.

¹⁵ *Ibid.*, 242.

merupakan simbol yang menggambarkan makna-makna lain yang sifatnya tidak langsung (pluralitas makna). Hermeneutika bertujuan untuk mengungkap makna yang sesungguhnya sehingga dapat mengurangi keanekaan makna dari simbol-simbol. Sebuah teks tidak hanya memiliki makna yang dikandung didalamnya, melainkan juga memiliki makna di luar teks itu, yakni kehidupan manusia. Dengan kata lain, interpretasi teks yang dimaksud Ricoeur adalah sebuah proses pemahaman teks yang ditujukan untuk menyingkap makna tersembunyi dalam makna literal yang tampak pada teks tersebut dan mengarah pada pemahaman terhadap makna hidup.¹⁶

Berkenaan dengan hal tersebut, maka Ricoeur menawarkan tiga tahapan dalam proses pemahaman yang berawal dari simbol. *Pertama*, fenomenologi sederhana yang berawal dari pemahaman terhadap simbol itu sendiri. Pada tahap ini merupakan proses penghubungan antara simbol dengan dunia. Pemahaman pada tahap ini masih mendasar, sehingga seseorang harus melangkah ke tahap selanjutnya untuk dapat memahami simbol secara lebih intens dan kritis. *Kedua*, lingkaran hermeneutik. Pada hermeneutika modern, simbol sendiri memberikan makna yang kemudian bersama-sama dengan inisiatif yang cerdas untuk menguraikan makna tersebut. Hermeneutika mengajak seseorang untuk berperan aktif bersama dinamika simbol yang menjadi subjek yang ditaklukkan. Lingkaran hermeneutika bergerak dari pra-pemahaman, melewati penafsiran, dan berusaha sampai kepada pemahaman. *Ketiga*, pemahaman simbol-simbol. Tahap ini disebut juga dengan tahap filosofis. Pada tahap ini merupakan pemahaman tentang simbol

¹⁶ Masykur Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), 76.

yang membangun pernyataan dasar bagi wacana yang muncul di antara manusia. simbol membangkitkan pemikiran, sehingga mengharuskan kita untuk selalu menghadapi pengulangan simbol dan tiruannya dalam rasionalitas. Tahap ini merupakan perasionalisasian simbol, serta memastikan keberadaannya dalam imajinasi, tempat munculnya simbol dan pembentukan dirinya.¹⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk meneliti objek penelitian sehingga memperoleh informasi secara utuh, ilmiah, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian dalam suatu penelitian berperan penting untuk menentukan alur penelitian serta sifat keilmiahannya. Untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal, maka diperlukan langkah-langkah, pendekatan, serta metode yang sistematis. Berikut merupakan penjelasan terkait jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kepustakaan (*library research*). Termasuk penelitian kepustakaan karena penelitian ini menitikberatkan pada literatur-literatur seperti kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.¹⁸ Dalam penelitian

¹⁷ Indraningsih, "Hermeneutika Paul Ricoeur dan Penerapannya pada Pemaknaan Simbol dalam Roman "Rafilus" Karya Budi Darma", *Jurnal Filsafat*, Vol. 21, No. 2, (Agustus, 2011), 119-120.

¹⁸ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 05, No. 1, (Mei, 2011), 38.

ini data yang akan diidentifikasi yaitu penafsiran ayat tentang penggambaran surga dalam al-Qur`an berdasarkan teori hermeneutika Paul Ricoeur.

2. Sumber Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹⁹ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat tentang penggambaran surga dalam surah al-Raḥmān.

Sumber data merupakan asal diperolehnya suatu data. Ditinjau dari sifatnya, sumber data dibagi menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur`an khususnya terkait ayat-ayat tentang penggambaran surga dalam surah al-Raḥmān. Sedangkan sumber sekunder yang dapat membantu dan memudahkan penelitian ini adalah berupa buku, artikel, atau jurnal yang membahas tentang teori hermeneutika Paul Ricoeur seperti *Seni Memahami (Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida)* karya F. Budi Hardiman, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur* karya Masykur Wahid, dan *Hermeneutika al-Qur`an* karya Fahrudin Faiz. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan kitab-kitab yang membahas tentang *mufradāt* dalam al-Qur`an seperti *Lisān al-‘Arab* karya Jamāl al-Dīn Muḥammad Ibn Mukrim al-Afriqī, *Mufradāt Alfāz al-Qur`ān* karya al-Raghīb al-Aṣfahanī, *al-Mu’jam al-Mufahras li Ma’ānī al-Qur`ān al-Karīm* karya Muḥammad Bisām Rushdī al-Zayn. Di sisi lain peneliti juga akan menggunakan tafsir klasik dan kontemporer untuk memperoleh data terkait *asbāb al-Nuzūl*

¹⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 77.

²⁰ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74.

terhadap ayat tentang penggambaran surga dalam surah al-Rahmān, seperti *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Azhar* karya Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Manar* karya Rāshid Riḍā.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumenter, yakni pengambilan dan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Metode ini bersifat penelusuran data historis.²¹ Berikut merupakan langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan penulis dengan menggunakan metode dokumenter: (1) membaca dan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur`an yang membahas tentang visualisasi surga dalam surah al-Rahmān; (2) menelusuri literatur-literatur lain yang masih berkaitan dengan visualisasi surga.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mendeskripsikan secara sistematis data yang telah terkumpul untuk memudahkan peneliti dalam memahami objek yang diteliti.²² Dalam hal ini, setelah data-data terkumpul selanjutnya peneliti akan menganalisisnya dengan teknik deskriptif analisis untuk memperoleh hasil yang maksimal. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara melaporkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan data yang telah dihimpun, berupa ayat-ayat tentang penggambaran surga. Selanjutnya peneliti

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 153.

²² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (t.t.: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), 102.

melakukan analisis data dengan langkah-langkah hermeneutika yang telah dikembangkan oleh Paul Ricoeur. Adapun langkah-langkah metodis teori hermeneutika Paul Ricoeur adalah sebagai berikut:

- a. Semantik. Pada tahap ini dilakukan pemberian makna terhadap struktur bahasa dan kebahasaan pada ayat tentang visualisasi surga. Proses analisis pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis kaidah struktural yang membentuk teks, dari sisi leksikal, gramatikal, dan historisnya.
- b. Refleksi, yaitu proses pengintegrasian antara pemahaman semantik dengan pemahaman diri. Dalam hal ini, ayat-ayat tentang visualisasi surga dalam surah al-Rahmān merupakan suatu teks yang menggunakan bahasa atau diskursus, bukan suatu sistem yang berbicara pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, apa yang disampaikan oleh teks melalui makna objektifnya pasti tentang sesuatu, sehingga pada tahap ini diungkap dimensi rujukan makna objektif dari sudut pandang peneliti sebagai proses refleksi.
- c. Eksistensial, merupakan proses kontekstualisasi atau aktualisasi makna yang didapatkan dari pemahaman pada tahap sebelumnya terhadap pembaca modern. Pada tahap ini makna ayat tentang penggambaran surga yang telah didapatkan dari pemahaman-pemahaman pada tahap sebelumnya diaproksiasikan dengan cara merekonstruksikannya kembali dalam pemahaman yang lebih mendalam dan diaktualisasikan dalam konteks kekinian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk memberi gambaran kecil kepada pembaca terkait pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bab ini seluruh aspek terkait proses penelitian dijelaskan secara sistematis dan komprehensif. Adapun urutan pembahasan dalam bab ini adalah latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu penjabaran terkait teori yang digunakan dalam penelitian, yakni dan teori hermeneutika Paul Ricoeur. Dalam hal ini penulis memaparkan seputar hermeneutika Paul Ricoeur, gagasan hermeneutikanya, serta cara kerja hermeneutikanya dalam memahami simbol, makna, dan mitos.

Bab ketiga berisi pemaparan kajian teoritis terhadap surah al-Raḥmān. Pada bab ini akan dipaparkan mulai dari deskripsi surah al-Raḥmān, kandungan surah al-Raḥmān, munasabah surah al-Raḥmān dengan surah sebelum dan sesudahnya, serta terkait diksi surah al-Raḥmān.

Bab keempat adalah analisis. Pada bab ini penulis melakukan analisis terhadap ayat-ayat tentang visualisasi imajiner surga dalam surah al-Raḥmān dengan mengaplikasikan teori hermeneutika Paul Ricoeur.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini. adapun saran ditujukan untuk memberikan arahan kepada

peneliti selanjutnya yang akan mengkaji atau memperluas penelitian ini secara berkelanjutan.

